

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI

KARAKTERISTIK BIO-FISIK PANTAI TEMPAT BERTELUR
PENYU HIJAU (*Chelonia mydas*) DI DESA HATUSUA

Oleh :

FANNY SOSELISA, SHut, MSc (NIDN 0008067009)

Ir. J. Ch. HITIPEUW, MScF (NIDN 0019046006)

Ir. C. K. PATTINASARANY, MP (NIDN 0020036206)

CHRISTOSIUS F. PATTINASARANY (NIM 2018 80 024)



JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON

2021

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1. KESIMPULAN

Dari hasil yang didapat dapat disimpulkan bahwa masih terdapat 7 vegetasi utama yang penting dalam area pesisir pantai Desa Hatusua yaitu dari spesies *Callophyllum inophyllum*, *Pandanus tectorius*, *Terminalia catappa*, *Canavalia maritime*, *Ipoemoea pes-caprae*, *Voacanga foetida*, *Ischaemum muticum*, dan *Scaveola taccada*. Wilayah pantai Desa Hatusua memiliki kualitas lingkungan yang sesuai bagi kelangsungan proses bertelur penyu dengan rata-rata suhu 20 oC-30 oC, 0 intensitas cahaya dan kecepatan angin 2,2 knots. Pantai pangumbahan memiliki karakteristik pantai yang landai dengan karakteristik habitat sarang yang memiliki jarak yang besar dari batas pasang, serta vegetasi yang cukup yang terdiri dari semak dan pohon (pandan duri, nyamplung, dll). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pantai pangumbahan sangat berpotensi menjadi tempat untuk sarang telur penyu karena memiliki karakteristik yang dapat mendukung kelangsungan hidup penyu.

VI. SARAN

Saran dari kesimpulan yang sudah didapat masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh peneliti baik dalam metode penentuan plot ataupun dalam mencari indeks-indeks sesuatu yang penting untuk diukur. selain itu perlu dikaji kembali tentang asal dari muasal vegetasi tersebut dan seberapa cepat tumbuhan itu untuk tumbuh. agar mengetahui secara jelas bagaimana kaitannya dalam rencana membangkitkan daya suksesi ekologi pesisir pantai pangumbahan lewat jenis vegetasi yang penting. lalu penelitian lanjut tentang keterkaitan antara penyu dan vegetasi juga harus lebih diteliti.